

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2013-2017)**

***THE DETERMINE FACTOR OF INTERNET FINANCIAL REPORTING*
(Case Study on *Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange In 2013-2017*)**

Dinda Ayuningtias¹, Khairunnisa²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Bisnis, Universitas Telkom
dindaatyas@student.telkomuniversity.ac.id, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat, internet telah menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menunjang segala aspek kehidupan. Hal tersebut menjadi daya tarik dunia bisnis dalam kegiatan pengungkapan informasi keuangan melalui internet atau biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR), dengan melakukan *internet financial reporting* di website resmi perusahaan, perusahaan dapat menyebarluaskan informasi keuangannya kepada para pemegang saham, kreditor maupun pihak regulator dengan mudah, tepat waktu dan dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Umur perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) baik secara simultan maupun parsial. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan dengan waktu 5 tahun sehingga total unit sampel sebanyak 155 unit sampel yang diobservasi. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews ver.10*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *internet financial reporting*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, serta dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kata Kunci: dewan komisaris independen, *internet financial reporting*, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

Abstract

The rapid development of technology and information in this globalization era can be seen from the increasing of the internet utilization by the public. The internet has become a necessity that can support all aspects of life. This is the main attraction of the business world in the disclosure of financial information via the internet or commonly called *Internet Financial Reporting* (IFR). By conducting IFR at the company's official website, the company can easily disseminate its financial information to shareholders, creditors and regulators on time and can be trusted.

This research was conducted to determine the effect of company's size, Profitability, Leverage, Liquidity, Company's age, public ownership and the Board of Independent Commissioners on IFR both simultaneously and partially. The object of this research was at the Mining Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013-2017.

The sampling method used in this study was purposive sampling and obtained 31 companies with a period of 5 years. Therefore, 155 sample units were observed. The analysis model used was panel regression analysis using *Eviews ver.10*.

The results of the study indicate that company's size, profitability, leverage, liquidity, company's age, public ownership and Board of Independent Commissioners simultaneously influence the IFR. The partial test results show that company's size, profitability, liquidity, company's age and public ownership have a positive effect on internet financial reporting, and board of independent commissioner has a negative effect on internet financial reporting. While leverage did not have an effect on IFR.

Keywords: Board of Independent Commissioners, *internet financial reporting*, public ownership, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, Company's size, Company's age.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat, internet telah menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menunjang segala aspek kehidupan. Internet telah membawa perubahan khususnya pada dunia bisnis yang menjadikan internet sebagai alternatif baru bagi perusahaan dalam melakukan pelaporan informasi keuangan maupun non keuangan. Internet dianggap mampu memberikan informasi yang tepat waktu (*real time*), dapat menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), biaya rendah (*low cost*) dan memiliki interaksi yang tinggi (*high interaction*) reskino dan sinaga^[14]

Pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan pada website resmi biasanya di sebut *internet financial reporting*. *Internet financial reporting* (IFR) merupakan wujud usaha sebuah perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, selain itu IFR juga dapat menjadi sebuah sinyal dari perusahaan kepada pihak luar atas sebuah informasi keuangan maupun non keuangan yang dapat dipercaya. Meskipun *internet financial reporting* telah menjadi pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan, tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangannya di website resmi perusahaan. sebagai contoh dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian masih terdapat 3 (tiga) perusahaan yang sama sekali tidak memiliki website resmi perusahaan. Hal tersebut diduga bahwa terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia^[2] sebanyak 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, pemegang saham publik merupakan faktor penentu terhadap indeks *internet financial reporting* di Indonesia. Penelitian Lukito & Susanto^[8] yang terdiri dari 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian Andriyani & Mudjiyanti^[3] menunjukkan hasil bahwa profitabilitas leverage dan dewan komisaris independen sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR). Penelitian Lestari & Chariri^[7] terdiri dari 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, ukuran auditor, umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui temuan baru apabila dilakukan pada waktu dan lingkungan yang berbeda. penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu waktu dalam penelitian adalah periode tahun 2013-2017 serta objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ukuran Perusahaan

Untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Logaritma natural dari Total Aset (LnTA). Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu untuk melihat kapasitas dari sebuah perusahaan. Menurut Niko & Daniel^[9] ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan bersih dan kapitalisasi pasar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Kasmir^[5] ROA rasio yang menunjukkan hasil pengembalian jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tujuan dari rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk melihat jumlah dana yang dapat disediakan kreditor untuk perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR). CR digunakan untuk melihat seberapa banyak nilai aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang jangka pendek}}$$

2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. umur perusahaan yang tua dan berpengalaman dinilai telah mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

2.6 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan bagian perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dibawah 7,5 persen. Dalam penelitian ini kepemilikan saham publik diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham publik dengan total saham.

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

2.7 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan telah melakukan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan undang-undang. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris.

$$\text{Dewan Kom. Independen} = \frac{\Sigma \text{Dewan Kom. Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Ukuran perusahaan diduga sebagai faktor yang berkaitan dengan praktek IFR karena perusahaan yang lebih besar diyakini memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik, cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan dan perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi dikarenakan persaingan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan, maka semakin baik pula penerapan perusahaan dalam praktek IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almilia^[2], Ashbaugh et al^[4], Umoren & Asogwa^[17], Rozak, Lukito dan Susanto^[8], Reskino dan Sinaga^[14], serta Abdullah^[1] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diduga cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi profitabilitas perusahaannya karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan dalam mengatur labanya, maka semakin baik pula pengungkapan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almilia^[2], Rozak^[15], serta Andriyani dan Mudjiyanti^[3] yang menyatakan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.3 Pengaruh leverage terhadap *internet financial reporting*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Menurut Almilia^[2] teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori tersebut, diduga semakin baik tingkat perusahaan dalam melunasi hutangnya, maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan kepada para *stakeholders* baik media tradisional maupun media internet. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lukito dan Susanto^[8] yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.4 Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa likuidnya suatu perusahaan, Kondisi yang tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya Prasetya & Irwandi^[8]. Berdasarkan hal tersebut, maka diduga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin luas informasi yang akan diungkapkan perusahaan kepada pihak luar untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Chariri^[7] bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

2.2.5 Pengaruh umur perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Perusahaan dengan waktu atau keberadaan yang lama dinilai lebih profesional dan lebih luas dalam mengungkapkan informasi, hal tersebut karena perusahaan dinilai telah memiliki pengalaman yang lebih. Perusahaan yang dinilai positif didasarkan pada premis bahwa perusahaan yang lebih tua,

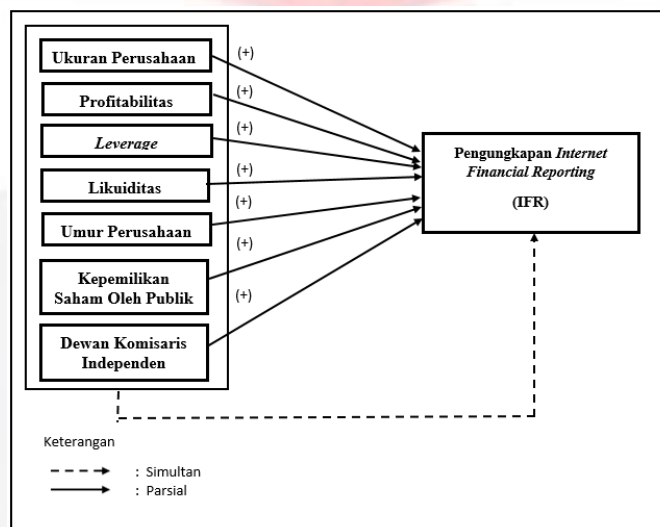
berpengalaman dan mapan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi, dikarenakan perusahaan telah membangun sistem pelaporan yang efektif sedangkan perusahaan yang dinilai negatif didasarkan pada premis yang sebaliknya Umoren & Asogwa^[17]. Hal tersebut diduga menandakan bahwa, semakin tua atau berpengalaman sebuah perusahaan, semakin baik informasi yang diungkapkan perusahaan dalam media tradisional maupun media internet. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Abdullah^[1] bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

2.2.6 Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*

Kepemilikan publik merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki pihak luar (*outside ownership*), pihak luar tersebut merupakan individu atau institusi yang memiliki saham paling sedikit 7,5 persen. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik). Berdasarkan dari penjelasan tersebut, diduga semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau pihak luar akan semakin banyak informasi yang harus diungkapkan perusahaan melalui internet. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Almilia^[2] dan Abdullah^[1] bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.7 Pengaruh dewan komisaris terhadap *internet financial reporting*

Fungsi Dewan Komisaris merupakan pengawasan dan pemberi nasihat mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara KNKG^[6]. Tujuan dari aktivitas pengawasan oleh dewan komisaris eksternal adalah untuk memberikan signal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, diduga semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komisaris independen yang bersifat netral juga dapat menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajemen suatu perusahaan. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Rahadhian dan Septiani^[13] dan Andriyani & Mudjiyanti^[3] bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Profitabilitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. *Leverage* Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Likuiditas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
6. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
7. Kepemilikan Saham oleh Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
8. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono^[16] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono^[16] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono^[16]. Berikut kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

N o	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013-2017.	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan selama 2013-2017.	(14)
	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	31
	Jangka waktu penelitian 5 (lima) tahun	155

Total Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 155 unit sampel yang terdiri dari 31 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang berguna untuk menggambarkan fungsi hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui (Yamin dan Kurniawan, 2011:2).

$$Y = C + \beta_1 \cdot UP + \beta_2 \cdot ROA + \beta_3 \cdot DER + \beta_4 \cdot CR + \beta_5 \cdot UMUR + \beta_6 \cdot KSP + \beta_7 \cdot DKI + e$$

Keterangan:

Y = *Internet Financial Reporting* (IFR)

C = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_7$ = Koefisien Regresi

UP= Ukuran Perusahaan

ROA= Profitabilitas

DER= Leverage

CR= Likuiditas

UMUR= Umur Perusahaan

KSP= Kepemilikan Saham oleh Publik

DKI= Dewan Komisaris Independen

e_{it} = Tingkat Kesalahan

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial. Sebelumnya dilakukan uji chow, uji hausman dan uji langrage multiplier untuk memilih model apa yang akan digunakan dalam regresi data panel. Hasil dari uji regresi panel dengan menggunakan model *common effect*.

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi Data Panel *Common Effect*

Dependent Variable: IFR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 10/14/19 Time: 14:25
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 155
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.296656	0.076862	-3.859604	0.0002
UP	0.028559	0.002734	10.44725	0.0000
ROA	0.204530	0.038317	5.337817	0.0000
DER	0.000214	0.000810	0.263992	0.7922
CR	0.008187	0.001898	4.313830	0.0000
UMUR	0.003124	0.000214	14.61174	0.0000
KSP	0.082051	0.021189	3.872415	0.0002
DKI	-0.166703	0.026973	-6.180466	0.0000

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai Adjusted R-square sebesar 0,803621. Artinya, kontribusi Adopsi Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR), Umur Perusahaan (UMUR), Kepemilikan Saham Publik (KSP) dan Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Internet Financial Reporting (IFR) sebesar 80,36%, sedangkan sisanya 19,64% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak ada pada penelitian.
2. Hasil uji simultan (uji F) dengan nilai F sebesar 0,000000 yang kurang dari taraf signifikan 0,05. Maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
3. Nilai probability (t-statistic) untuk variable Ukuran Perusahaan (UP) diperoleh 0,0000 dengan arah hubungan adalah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Nilai probability (t-statistic) untuk variable Profitabilitas (ROA) diperoleh 0,0000 dengan arah hubungan adalah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Nilai probability (t-statistic) untuk variabel *Leverage* (DER) diperoleh 0,7922. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,7922 > 0,05$. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
6. Nilai probability (t-statistic) untuk variabel Likuiditas (CR) diperoleh 0,0000 dengan arah hubungan adalah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
7. Nilai probability (t-statistic) untuk variabel Umur Perusahaan (UMUR) diperoleh 0,0000 dengan arah hubungan antara UMUR dan *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$. Maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak sehingga Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
8. Nilai probability (t-statistic) untuk variabel Kepemilikan saham publik (KSP) diperoleh 0,0002 dengan arah hubungan antara KSP dan *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0002 < 0,05$. Maka H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak sehingga Kepemilikan saham publik secara parsial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
9. Nilai probability (t-statistic) untuk variable Dewan Komisaris Independen (DKI) diperoleh 0,0000, dengan arah hubungan antara DKI dan *Internet financial reporting* adalah negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 > 0,05$. Maka H_{a7} diterima dan H_{07} ditolak sehingga Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin banyak indeks pengungkapan melalui internet yang dilakukan perusahaan tersebut. Artinya, besarnya ukuran sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang lebih untuk menghasilkan informasi bagi pihak luar, sehingga penerapan *internet financial reporting* (IFR) diterapkan dengan baik. Perusahaan dengan ukuran besar dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham, karena informasi yang diungkapkan telah memenuhi kebutuhan pihak pemegang saham atau dalam teori agensi disebut sebagai *principal*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh et al. [4], Almilia [2], Rozak [15], Lukito dan Susanto [8], Reskino dan Sinaga [13] serta Abdullah [1] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengungkapkan informasi keuangan mereka melalui *website* perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan sinyal atau informasi kepada pemegang saham atau pihak luar bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia [2] dan Rozak [15] yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

3. Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*, tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan, tidak mempengaruhi tingginya pengungkapan laporan keuangan melalui internet yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal tersebut menjelaskan tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan tersebut karena pendanaan melalui utang yang dilakukan sebuah perusahaan tidak digunakan untuk menunjang pengungkapan informasi melalui internet

melainkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. Dilakukannya pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan untuk menambah tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Sinaga^[13] yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

4. Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, tingginya likuiditas perusahaan, mempengaruhi penerapan *internet financial reporting* perusahaan tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang likuid merupakan sinyal positif dari perusahaan kepada pihak luar yang akan menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang likuid akan lebih lengkap mengungkapkan informasi keuangannya melalui internet untuk menarik investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Chariri^[7] yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

5. Pengaruh umur perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, semakin lama berdiri dan berpengalaman sebuah perusahaan, maka semakin baik tingkat penerapan *internet financial reporting* (IFR) perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri akan dinilai lebih handal dalam bekerja dan memiliki reputasi yang baik karena perusahaan telah mampu bersaing, serta mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan *principal* dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al^[1] yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

6. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*

Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, semakin banyak kepemilikan saham publik, mempengaruhi luasnya penerapan *internet financial reporting* perusahaan. Artinya, lebih banyak perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik di atas rata-rata dengan indeks pengungkapan informasi keuangan melalui internet yang baik. Banyaknya kepemilikan saham oleh publik mengharuskan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan melalui internet dengan lengkap, karena banyak pemegang saham yang membutuhkan informasi tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia^[2] yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

7. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting*

Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*, semakin kecil jumlah dewan komisaris independen, maka semakin tinggi indeks pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan. Artinya, jumlah dewan komisaris independen yang sedikit lebih mudah dalam melakukan tugasnya dengan baik, yaitu melakukan pengawasan dan pencegahan atas kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan melalui internet. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Mudjiyanti^[12] yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

8. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu *Internet financial Reporting* (IFR). Objek penelitian yang digunakan penulis adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 31 perusahaan sektor Pertambangan dengan total unit sampel penelitian adalah sebanyak 155 unit sampel. Kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan Uji Simultan

Berdasarkan hasil regresi berganda dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris berpengaruh simultan terhadap *internet financial reporting*.

2. Berdasarkan Uji Parsial

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*
- b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*
- c. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*
- d. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*
- e. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*
- f. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*
- g. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*

9. Saran

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu penelitian agar dapat mengidentifikasi *Internet Financial Reporting* lebih menyeluruh dengan hasil yang representatif.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen dalam penelitian ini

misalnya *corporate social responsibility* (CSR), kualitas auditor, kelompok industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, karakteristik perusahaan, *family control*. Serta disarankan adanya pematangan instrumen penilaian dalam mengukur *internet financial reporting* (IFR) sesuai kemajuan teknologi yang ada.

- c. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan cara menambahkan periode pengamatan dan melakukan penelitian pada tempat yang berbeda.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan

Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan jumlah aset dalam rangka untuk meningkatkan indeks *internet financial reporting*, karena perusahaan dengan aset yang besar dinilai dapat menyediakan teknologi terbaru untuk menunjang penerapan *internet financial reporting*. Selain meningkatkan jumlah aset, perusahaan juga disarankan untuk memiliki kondisi keuangan yang likuid dan memiliki profitabilitas tinggi untuk menarik pihak luar menanamkan modal pada perusahaan. Selain itu perusahaan disarankan untuk mengacu pada perusahaan yang lebih lama berdiri dan berpengalaman dalam hal pengungkapan informasi keuangan ataupun non-keuangan melalui internet. Perusahaan juga disarankan untuk mengacu pada perusahaan yang memiliki saham publik dengan jumlah yang banyak, karena perusahaan tersebut melakukan pengungkapan informasi keuangan dengan lengkap. Serta perusahaan disarankan untuk memiliki dewan komisaris independen dengan jumlah yang dipastikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

b. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator diharapkan dapat mendapatkan informasi lebih tentang perusahaan-perusahaan yang masih kurang dalam melakukan *internet financial reporting*.

Daftar Pustaka:

- [1] Abdullah, M. aulida D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size , Company Age , Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–165.
- [2] Almilia, L. S. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “ Internet Financial and Sustainability Reporting .” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(January 2008), 117–131. <https://doi.org/10.2337/diabetes.50.4.824>
- [3] Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) DI BURSA EFEK INDONESIA. *KOMPARTEMEN*, XV(1), 67–81.
- [4] Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate Reporting on the Internet by Irish Companies. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257. <https://doi.org/10.3386/w19846>
- [5] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [6] KNKG. (2006). PEDOMAN UMUM CORPORATE GOVERNANCE INDONESIA.
- [7] Lestari, H. S., & Chariri, A. (2007). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN. http://Eprints.Undip.Ac.Id/2398/1/IFR_research.Pdf, 0–27. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/2398/1/IFR_research.pdf
- [8] Lukito, Y. P. & Susanto, Y. K. (2013). Pengungkapan Sukarela Internet Financial, 17(1), 61–70.
- [9] Niko, O., & Daniel, U. (2013). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Oleh : Wisuda Periode Maret 2013 TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN.
- [10] Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- [11] Puri, D. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet, 3(1), 383–390.
- [12] Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting : Evidence from Indonesian companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 157–166. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00075-5)
- [13] Rahadhian, A., & Septiani, A. (2014). ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INTERNET CORPORATE (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013), 3, 1–12.
- [14] Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>
- [15] Rozak, A. (2012). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PUBLIK, LEVERAGE DAN KELOMPOK INDUSTRI TERHADAP TINGKAT INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112.

[16] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Setiyawami, Ed.) (Cetakan ke). Bandung: ALFABETA, cv.

[17] Umoren, A. O., & Asogwa, I. E. (2013). Internet Financial Reporting and Company Characteristics: a Case of Quoted Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(12), 2222–2847. Retrieved from <http://pakacademicsearch.com/pdf-files/ech/519/72-80> Vol 4, No 12 (2013).pdf